

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Rafi Hafizh Zainnabil

mrafihz13@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, liquidity, and capital structure on the firm value. Furthermore, profitability was measured by Return On Asset, liquidity was measured by Current Ratio, and capital structure was measured by Debt to Equity Ratio. The firm value was measured by Price Book Value. The research was quantitative. Moreover, the population was Coal sub-sector Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 18 samples of Coal sub-sector Mining companies. Additionally, the data were taken for 4 years (2020-2023). In total, 72 data samples were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The result showed that all independent variables i.e., profitability, liquidity, and capital structure had a positive and significant effect on the firm value.

Keywords: profitability, liquidity, capital structure, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan pertambangan. Data penelitian ini diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2020-2023, sehingga diperoleh 72 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur modal, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu keadaan atau kondisi perusahaan yang terdapat dalam harga saham. Nilai perusahaan itu sendiri sangat penting karena sebagai gambaran dari kinerja perusahaan yang mana menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, selain itu, nilai perusahaan merupakan ruang lingkup yang menyeluruh terhadap penilaian pasar pada perusahaan.

Untuk dapat menarik minatnya investor perusahaan mengharapkan kepada manajer keuangan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mendapatkan kemakmuran dan kepercayaan bagi investor. Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan pertambangan

atu bara. Perusahaan pertambangan batu bara sangat menjanjikan bagi para investor dalam berinvestasi, dikarenakan Perusahaan batu bara di Indonesia merupakan eksportir terbesar di Indonesia.

Tujuan perusahaan tidak hanya berpatok kepada keuntungan laba perusahaan secara maksimal akan tetapi berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan guna memberikan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan membuat ketertarikan investor dalam melakukan investasi pada Perusahaan yang telah go public di lihat dari tingginya nilai investasi yang berdampak positif dalam perusahaan. Nilai Perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah Perusahaan maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan.

PBV merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan (Herninta, 2019), sedangkan menurut Sulasmiyati dan Nugraha (2012) menyatakan PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan nilai bagi pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain ialah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal.

Faktor pertama yaitu profitabilitas, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020), sedangkan menurut Robiyanto *et al.*, (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba terkait dengan penjualan, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka kemampuan untuk membayar dividen juga semakin tinggi, oleh karena itu profitabilitas sebagai bahan pertimbangan untuk para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menyatakan perusahaan tersebut mengelola kekayaannya secara efektif dan efisien.

Faktor yang kedua yakni likuiditas, likuiditas merupakan konsep kehati-hatian untuk menjaga agar laba dan aset tidak dinyatakan terlalu tinggi serta beban dan utang dinyatakan tidak terlalu rendah sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas informasi keuangan tinggi dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan *good corporate governance*, mencerminkan pemilik perusahaan yang kredibilitas, berkualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan kepada publik atau investor juga mempengaruhi nilai perusahaan (Setiawan *et al.* 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Faktor yang ketiga adalah struktur modal, struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik tidaknya struktur modal akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang berdampak juga pada harga saham. Menurut Sartono dan Ratnawati (2020), struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan Perusahaan, yang melibatkan Keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka Panjang dan laba ditahan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan guna menentukan metode pendanaan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan dan menjaga kelancaran operasionalnya. Struktur modal dapat menjelaskan apakah pembelanjaan jangka panjang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham juga mencerminkan nilai perusahaan karena di lihat dari nilai suatu perusahaan meningkat dan juga harga pasar saham perusahaan meningkat.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI pada tahun 2020-2023?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2020-2023?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2020-2023?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2020-2023. (2) Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2020-2023. (3) Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2020-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory (teori keagenan) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak principal (Shoimah *et al.* 2021). Teori keagenan (*Agency Theory*) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pihak manajemen adalah tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory (teori sinyal) menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor dan masyarakat mengenai laporan keuangan (Rohiman *et al.* 201). Teori sinyal harus memberikan informasi keberhasilan dan kegagalan manajemen kepada pemilik perusahaan (investor). Informasi tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Trade Off Theory

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282) *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee* dan *distress price*. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.

Nilai Perusahaan

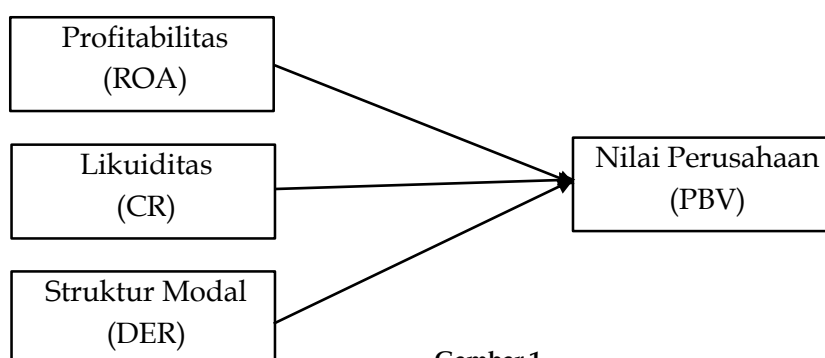
Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkannya data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya

(Jogiyanto, 2016:188). Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian oleh Pratiwi *et al.*, (2023), dengan judul Analisis pengaruh rasio keuangan (CR, TATO, DER, ROE, PER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Asset turn over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ke dua, Penelitian oleh Chasanah dan Adhi (2017), dengan judul Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed di Bei Tahun 2012-2015. Variable yang digunakan yaitu *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengelola setiap aset serta manajemen operasional yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia dan Daniel (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban/utang-utang jangka pendek yang di miliki (Anggraini dan Widhiastuti, 2020). Rasio ini membantu investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar setiap kewajiban yang dimiliki pada suatu periode tertentu dengan dengan aset yang di miliki. Jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang yang dimiliki. Sehingga investor menganggap perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengatasi setiap utangnya. Hal ini menjadi pengaruh yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perbandingan antar hutang jangka panjang perusahaan dengan modal perusahaan sendiri. Struktur modal didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap modal perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER maka jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nufyar dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan dan mendefinisikan hubungan antara variabel independen pada variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pada pengujian profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. (2) Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang laporan keuangannya tidak berhasil ditemukan peneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. (3) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kali ini dengan metode dokumenter. Dengan mengumpulkan sejumlah data yang telah diterbitkan oleh lembaga pengumpul data dan mengkaji data tersebut setelah dikumpulkan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Sumber data untuk penelitian kali ini merupakan data sekunder yang dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung namun melalui laporan keuangan tahunan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV)

yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dalam penelitian kali ini rasio profitabilitas akan diukur menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA). ROA ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus *Return on Asset* (ROA) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sehingga semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian kali ini rasio likuiditas akan diukur menggunakan perhitungan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rumus *Current Ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu Perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Dalam penelitian kali ini, struktur modal akan diukur menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity* ratio adalah hasil perbandingan antara total utang (*debt*) perusahaan dengan total ekuitas (*equity*) yang dimilikinya. DER atau *Debt to Equity* ratio adalah salah satu jenis rasio leverage, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus *Debt to Equity ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean (nilai rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal. Uji statistika digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa suatu variabel yang dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika dalam variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Didalam model regresi yang dikategorikan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013) menyatakan model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot atau uji glejser. Penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot. Uji grafik scatterplot jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1. Jika terjadi korelasi maka terdapat permasalahan pada autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Waston (DW). Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui atau tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2016) menyatakan pengambilan keputusan pada pengujian DW adalah sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka DW antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur Modal

X3 = Likuiditas

b_{1,2,3} = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = Error term

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2011) (dalam Setiawati, 2021) koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 antara angka 0 dan 1. Nilai R^2 yang besar menyatakan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Koefisien determinasi R^2 mendekati 1 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya R^2 mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mencari tahu variabel independen secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Besaran nilai yang digunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika nilai $\text{sig } f < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $\text{sig } f > 0,05$ maka variabel dependen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing- masing secara terpisah terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh atau signifikan antara variabel dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan nilai profitabilitas signifikan atau ($\text{sig } < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. (2) Jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan nilai profitabilitas signifikan atau ($\text{sig } > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi sampel yang digunakan dalam penelitian serta untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas dan variabel terikat sebelum melakukan dalam analisis regresi linear berganda. Uji statistika deskriptif dilakukan untuk menganalisis nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Berikut ini dijelaskan hasil uji statistika deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.000	.616	.16733	.163749
DER	72	-14.392	10.791	.91702	2.581452
CR	72	.380	10.074	2.25114	1.738888
PBV	72	-27.190	32.624	3.55031	7.565016
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 72 data tidak ada data yang terkena outlier. Berikut hasil analisis deskriptif pada table tersebut: (1) Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Aset* (ROA) dapat terlihat bahwa nilai minimum dalam tabel tersebut sebesar 0,000, nilai maximum sebesar 0,616, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,16733, dan nilai standar deviasi sebesar 0,163749. (2) Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER) dapat terlihat bahwa nilai minimum dalam tabel tersebut

sebesar -14,392, nilai maximum sebesar 10,791, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,91702, dan nilai standar deviasi sebesar 2,581452. (3) Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dapat terlihat bahwa nilai minimum dalam tabel tersebut sebesar 0,380, nilai maximum sebesar 10,074, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,25114, dan nilai standar deviasi sebesar 1,738888. (4) Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dapat terlihat bahwa nilai minimum dalam tabel tersebut sebesar -27,190, nilai maximum sebesar 32,624, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,55031, dan nilai standar deviasi sebesar 7.565016.

**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan SPSS. Dasar pengambilan nilai residual dalam uji normalitas jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel residual berdistribusi secara normal dan jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel residual berdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil uji data statistik Kolmogorov-smirnov yang tersaji dalam tabel dibawah:

**Tabel 2
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27501761
	Absolute	.153
Most Extreme Differences	Positive	.153
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas uji normalitas menggunakan data sesudah outlier, dapat terlihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan jika variabel residual berdistribusi secara normal sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah data hasil uji multikolinieritas yang tersaji dalam tabel dibawah:

**Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.933	1.072
	DER	.657	1.521
	CR	.687	1.457

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ yaitu variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 0,933, variabel struktur modal (DER) dengan nilai sebesar 0,657, dan variabel likuiditas (CR) dengan nilai sebesar 0,687, sedangkan untuk nilai *variance inflationfactor* (VIF) dengan semua variabel independen < 10 dengan variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 1,072, variabel struktur modal (DER) dengan nilai sebesar 1,521, dan variabel likuiditas (CR) dengan nilai sebesar 1,457. Dengan demikian dapat menarik Kesimpulan bahwa model regresi tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadinya multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai statistik DW dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam model jika nilai berada diantara -2 hingga 2. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini antara lain jika angka DW dibawah -2 maka autokorelasi positif, angka DW diatas +2 maka autokorelasi negatif, dan jika angka DW berada diantara -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi. Berikut adalah data hasil uji autokorelasi yang tersaji dalam tabel dibawah:

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.326	.281019	1.906

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

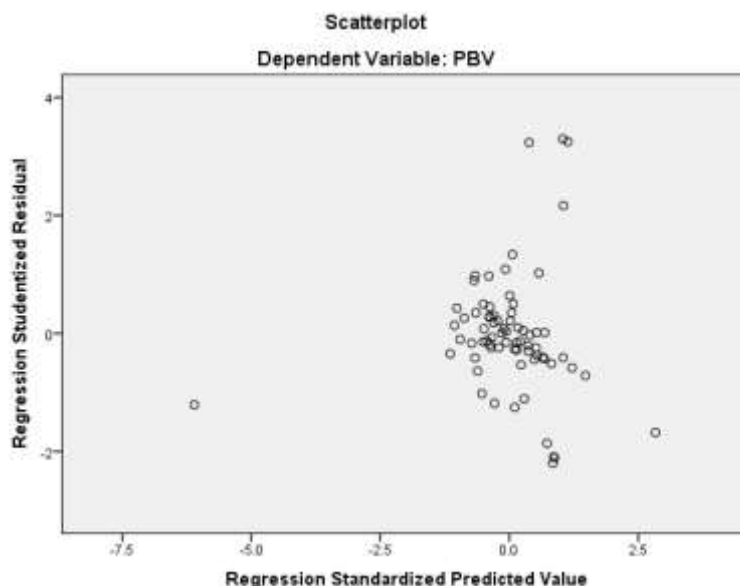
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,906. Dikarenakan nilai DW berada diantara angka -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi dan data dapat digunakan kedalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot, dengan kriteria jika tidak terdapat pola yang jelas berupa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diartikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam gambar.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar yang telah tersaji pada grafik scatterplot diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas berupa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diartikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi efisiensi analisis regresi linear berganda merupakan hasil pengujian: profitabilitas diukur menggunakan (ROA), likuiditas diukur menggunakan (CR) dan struktur modal diukur menggunakan (DER) terhadap nilai perusahaan diukur menggunakan (PBV). Berikut ini metode regresi linear berganda yang disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.219	.442		-2.758	.007
	ROA	.166	.049	.339	3.363	.001
	DER	.838	.148	.682	5.674	.000
	CR	1.068	.356	.353	2.998	.004

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji persamaan regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel di atas yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,219 + 0,166 \text{ ROA} + 0,838 \text{ DER} + 1,068 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diperoleh dan dijelaskan bahwa:

Konstanta, koefisien konstanta sebesar -1,219 yang menunjukkan dimana besarnya nilai seluruh variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal adalah 0, maka nilai perusahaan akan sebesar -1,219.

Koefisien regresi profitabilitas (ROA), koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,166 menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas (ROA) akan berdampak pada peningkatan variabel nilai perusahaan (PBV).

Koefisien regresi struktur modal (DER), koefisien regresi struktur modal sebesar 0,838 menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel struktur modal (DER) akan berdampak pada peningkatan variabel nilai perusahaan (PBV)

Koefisien regresi likuiditas (CR), koefisien regresi likuiditas sebesar 1.068 menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif terhadap nilai Perusahaan, sehingga hal tersebut menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel likuiditas (CR) akan berdampak pada peningkatan variabel nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah data hasil uji koefisien determinasi yang tersaji dalam tabel dibawah:

Tabel 6
Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.326	.281019	1.906

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,354 atau 35,4% yang dapat dijelaskan bahwa variabel independent profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas mampu menjelaskan nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya (100% - 35,4% = 64,6%) 64,6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Uji *Goodness of Fit* atau Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018:192) Terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Jika signifikan $F < 0,05$ maka ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika $F > 0,05$ maka diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah data hasil uji F yang tersaji dalam tabel dibawah:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.944	3	.981	12.426	.000 ^b
Residual	5.370	68	.079		
Total	8.314	71			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari uji F diatas dapat terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 12,426 dan nilai Sig. dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000, dan dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) yang berarti penelitian ini layak untuk digunakan dan dilanjutkan proses penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengambilan keputusan Uji t dapat didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah data hasil uji t yang tersaji dalam tabel dibawah:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.219	.442		-2.758	.007
ROA	.166	.049	.339	3.363	.001
DER	.838	.148	.682	5.674	.000
CR	1.068	.356	.353	2.998	.004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang tersaji pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Dapat terlihat dari data tabel uji t yang tersaji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan diterima. (2) Dapat terlihat dari data tabel uji t yang tersaji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. (3) Dapat terlihat dari data tabel uji t yang tersaji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan diterima.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Dan arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besarnya profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin baik. Perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, maka akan membuat ketertarikan banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena *return* yang diperoleh tinggi, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham.

Menurut Robiyanto *et al.* (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba terkait dengan penjualan, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu pada penelitian Hakim dan Sugianto (2018) menemukan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Variabel struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Struktur modal merupakan sumber pendanaan perusahaan melalui kombinasi antara kewajiban dengan ekuitas perusahaan (Suwarno dan Susanto, 2021). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER ini dihitung antara kewajiban atau hutang dengan ekuitas atau modal perusahaan. Semakin banyak hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak dan juga penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebab pada saat hutang naik biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Anggita, 2022). Hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan arus kas bebas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia. Ketika manajer memiliki keyakinan kuat atas prospek perusahaan kedepan dan ingin agar harga saham meningkat, maka manajer dapat menggunakan hutang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih dapat dipercaya oleh calon investor. Perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan hutang, hal tersebut juga akan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Widiyanti (2019). Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari *Debt to Equity Ratio* yang menyatakan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu pada penelitian Mudjijah *et al.* (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Dalam teori sinyal, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang semakin besar memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut, yang menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat. Menurut Hery (2018:152), Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu pada penelitian Husna dan Satria (2019), Mentalita *et al.* (2019) serta Putra dan Sedana (2019) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menentukan nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan profitabilitas dalam perusahaan akan menarik minat para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (2) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan arus kas bebas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia. Ketika manajer memiliki keyakinan kuat atas prospek perusahaan kedepan dan ingin agar harga saham meningkat, maka manajer dapat menggunakan hutang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih dapat dipercaya oleh calon investor. (3) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang semakin besar memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, dikarenakan hanya pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dan periode yang digunakan terbatas, yaitu selama 4 tahun pada tahun 2020-2023. (2) Penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

nilai perusahaan, karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah koefisien determinasinya hanya 35,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 64,6% sisanya merupakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dalam penelitian, variabel dan menambahkan periode tahun pengamatan agar nantinya data memiliki variasi yang semakin luas, sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan seluruh aktivitas yang terjadi pada perusahaan yang diteliti. (2) Bagi para investor sebelum melakukan investasi, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan tentang bagaimana prospek perusahaan, seperti perusahaan yang memperoleh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., dan Ali, O. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Anggita, K. T., dan Andayani, A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Asri, D., Basyith, A., dan Kalsum, U. 2022. Perbandingan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(3), 139-162.
- Charisma, R. B., dan Dwimulyani, S. 2019, April. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap tindakan penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-32).
- Herninta, T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325-336.
- JEHARUT, V. V. 2022. Pengaruh Indikator Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (*Doctoral dissertation*, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).
- Leksono, A. E. P., dan Mildawati, T. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Muna, M. I. 2023. The Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 200-215.
- Ningsih, S., Husnan, L. H., dan Suryani, E. 2021. Pengaruh makroekonomi terhadap harga saham dengan financial distress sebagai variabel mediasi: Studi kasus pada kondisi pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Nugraha, E. S., dan Sulasmiyati, S. 2017. Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) (*Doctoral dissertation*, Brawijaya University).
- Olivia, J., dan Nurfebiaraning, S. 2019. Pengaruh video advertising tokopedia versi “jadikan ramadan kesempatan terbaik” terhadap respon afektif khalayak. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 16-24.

- Rajagukguk, S. W., dan Sudjiman, L. S. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(09), 121-137.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., dan Inggarwati, K. 2020. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perhotelan dan pariwisata dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46-57.
- Setiawati, S. 2021. Analisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581-1590.
- Simamora, S. C. 2021. Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20-31.
- Sitohang, F. M. 2023. Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(6).
- SUSILO, S. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung).
- Umdiana, N., dan Claudia, H. 2020. Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52-70.
- Widiyanti, M. 2019. Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).
- Yanti, I. G. A. D. N., dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.
- Yusri, N. 2024. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Paper Competition Accounting Festival*, 1, 125-137.